

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V. 1 Simpulan

Arah dari riset ini ialah untuk melihat pengaruh dari variabel moderasi dari komite audit terhadap CSR dan *Board Structure* terhadap Manajemen Laba Riil dengan variabel kontrol yakni Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan berdasarkan perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam periode 2018 hingga 2021 pada LQ45 juga atas beberapa ketentuan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan 23 perusahaan dengan 92 sampel yang telah sesuai dengan ketentuan sebelumnya. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, disebabkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi atas variabel CSR memiliki nilai 0,021 (kurang dari 0,05). Sehingga mengakibatkan variabel CSR memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR yang baik dalam perusahaan mampu mencegah perusahaan dalam melakukan aktivitas manajemen laba riil.
- b. *Board size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil, disebabkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi atas variabel *board size* memiliki nilai 0,126 (lebih dari 0,05). Sehingga mengakibatkan variabel *board size* tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dalam perusahaan LQ45 hanya sebagai pemenuhan atas persyaratan batas minimum ukuran dewan direksi sehingga tidak mampu mencegah praktik manajemen laba riil dalam perusahaan.
- c. *Board independence* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil, disebabkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi atas variabel *board size* memiliki nilai 0,100

(lebih dari 0,05). Sehingga mengakibatkan variabel *board independence* tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam perusahaan LQ45 hanya sebagai pemenuhan atas persyaratan batas minimum ukuran dewan direksi sehingga tidak mampu mencegah praktik manajemen laba riil dalam perusahaan.

- d. Hubungan antara variabel CSR terhadap manajemen laba riil tidak dapat dimoderasikan oleh variabel komite audit, disebabkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi atas variabel CSR yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai 0,807 (lebih dari 0,05). Sehingga mengakibatkan variabel komite audit tidak dapat mempengaruhi variabel CSR terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peran dari komite audit dan pengungkapan CSR didalam perusahaan tersebut tidak dapat mencegah praktik manajemen laba riil karena komite audit tidak melakukan pengungkapan CSR dalam rapat mereka sehingga hanya sebagai pemenuhan atas persyaratan batas minimum jumlah rapat dari komite audit.
- e. Hubungan antara variabel *board size* terhadap manajemen laba riil tidak dapat dimoderasikan oleh variabel komite audit, disebabkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi atas variabel *board size* yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai 0,566 (lebih dari 0,05). Sehingga mengakibatkan variabel komite audit tidak dapat mempengaruhi variabel *board size* terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peran dari komite audit dan ukuran dewan direksi sesuai dengan peraturan didalam perusahaan, tidak dapat mencegah praktik manajemen laba riil karena komite audit tidak melakukan pembahasan mengenai ukuran dewan direksi untuk mencegah manajemen laba dalam rapat mereka sehingga hanya sebagai pemenuhan atas persyaratan batas minimum jumlah rapat dari komite audit.

- f. Hubungan antara variabel *board independence* terhadap manajemen laba riil dapat dimoderasikan oleh variabel komite audit, disebabkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai signifikansi atas variabel *board size* yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga mengakibatkan variabel komite audit dapat mempengaruhi variabel *board size* terhadap manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran dari komite audit dan ukuran komisaris independen yang sesuai dengan peraturan didalam struktur kepengurusan, dapat mencegah praktik manajemen laba riil karena komite audit melakukan pembahasan mengenai komisaris independen didalam pembahasan rapat komite audit.

V. 2 Saran

Berdasarkan hasil uraian dari simpulan serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian kedepannya. Rekomendasi pertama ialah dengan menggunakan variabel moderasi yang dapat merepresentasikan *good governance* dalam perusahaan seperti variabel kepemimpinan manajerial dan kebijakan deviden ataupun menggunakan *proxy* dari indeks pengukuran *corporate governance*. Hal ini dapat membantu untuk melihat seberapa besar kemampuan *good governance* dalam mencegah terjadinya manajemen laba riil pada perusahaan. Selain itu pada penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan *proxy* baru dalam *board structure* seperti *board diversity*, *CEO Duality*, dan *gender diversity*. Hal ini dapat membantu untuk lebih merepresentasikan pengaruh dari *board structure* dengan aktivitas manajemen laba riil yang terjadi didalam perusahaan.